

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif memiliki ciri khas yang berhubungan dengan data numerik dan diamati diamati memiliki realitas obyektif yang bisa diukur. Penelitian kuantitatif menggunakan sisi pandangnya untuk mempelajari subjek yang diteliti.<sup>53</sup> Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang digunakan dalam bentuk angka guna untuk menganalisis Pengaruh Pendapatan Asli Desa (PADesa), Dana Desa (DD), Alokasi Dana Desa (ADD), Bagi Hasil Pajak Retribusi (BHPR) dan Jumlah Sawah Terhadap Alokasi Belanja Bidang Pertanian (Studi Empiris Pada Desa-desa Di Kecamatan Gondang).

##### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif/hubungan. Dikarenakan penelitian asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui Pengaruh Pendapatan Asli Desa (PADesa), Dana Desa (DD), Alokasi Dana Desa (ADD), Bagi Hasil Pajak

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hal.10

Retribusi (BHPR) dan Jumlah Sawah Terhadap Alokasi Belanja Bidang Pertanian (Studi Empiris Pada Desa-desa Di Kecamatan Gondang).

## **B. Populasi, Sampel Dan Sampling Penelitian**

Populasi, Sampel Dan Sampling Penelitian Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>54</sup> Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data jumlah pengeluaran pendapatan asli desa, data pengeluaran dana desa data alokasi dana desa , dana bagi hasil pajak retribusi dan jumlah sawah di bilang pertanian yang ada di Desa-desa di Kecamatan Gondang tahun 2016-2020. Data yang digunakan yaitu data Desa-desa setiap tahunnya, maka populasi dalam penelitian ini adalah 20 Desa-desa di Kecamatan Gondang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>55</sup> Sementara sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel pada penelitian ini adalah 20 Desa-desa di Kecamatan Gondang yakni sesuai dengan populasi. Dengan pengambilan sampel menggunakan Teknik purposive sampling. Karena satuan sampling yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan sampling yang memiliki karakteristik yang dikehendakai. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Data Pendapatan Asli Desa (PADesa), Dana Desa (DD), Alokasi Dana Desa (ADD), Bagi Hasil

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed Methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hal 119

<sup>55</sup> Didin Fatihudin, *Metode Penelitian untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hal 64

Pajak Retribusi (BHPR) dan Jumlah Sawah berdasarkan tahun 2016-2020 yang diperoleh dari hasil arsip Kecamatan Gondang.

Sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi. Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling. Karena dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel tidak dipilih secara acak. Sehingga unsur populasi yang terpilih menjadi sampel bisa disebabkan karena kebetulan atau karena faktor lain yang sebelumnya direncanakan peneliti.

### **C. Sumber Data, Variabel Dan Skala Pengukurannya**

#### **1. Sumber Data**

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data kita yang kita butuhkan.<sup>56</sup> Sehingga penelitian ini mendapatkan data dari arsip Kecamatan Gondang tahun 2016-2020.

#### **2. Variabel dan Skala Pengukurannya**

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

##### **a) Variabel bebas atau Independen (X)**

Variabel independen merupakan variabel stimulus, predictor dan antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari Pendapatan Asli

---

<sup>56</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 132

Desa (PADesa) (X1), Dana Desa (DD) (X2) , Alokasi Dana Desa (ADD) (X3), Bagi Hasil Pajak Retribusi (BHPR) (X4), Jumlah Sawah (X5).

b) Variabel terikat atau Dependen (Y) Variabel ini sering disebut dengan variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Alokasi Belanja Desa Bidang Pertanian yang ada di Desa-desa Kecamatan Gondang.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi sebagai pengumpulan data yang lebih cenderung pada data sekunder. Data variabel Pendapatan Asli Desa(PADesa), Dana Desa (DD), Alokasi Dana Desa (ADD), Bagi Hasil Pajak Retribusi (BHPR) dan Jumlah Sawah diperoleh dari arsip Kecamatan Gondang

#### **E. Teknik Analisis Data**

##### **1. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas adalah kolerasi tinggi yang terjadi antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi di temukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  maka dikatakan bahwa tidak ada multikoliniearitas antar variabel independen dalam model regresi.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Ali Hasanzein, *Metode Riset Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Deepublisher), hal.139.

## 2. Uji Regresi Data Panel

Uji Regresi Data Panel adalah gabungan antara data cross section dan data time series, dimana unit cross section yang diukur pada waktu yang berbeda. Maka dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa individu sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu. Jika kita memiliki T periode waktu ( $t = 1, 2, \dots, T$ ) dan N jumlah individu ( $i = 1, 2, \dots, N$ ), maka dengan data panel akan memiliki total unit observasi sebanyak NT. Jika jumlah unit waktu yang sama untuk setiap individu, maka data disebut balanced panel. Jika sebaliknya, yakni jumlah unit waktu berbeda untuk setiap individu, maka disebut unbalanced panel.<sup>58</sup>

Uji Regresi Data Panel bertujuan memberikan peneliti jumlah pengamatan yang besar, dapat memberikan informasi lebih banyak yang tidak dapat diberikan hanya oleh data cross section atau time series saja, dan dapat memberikan penyelesaian yang lebih baik dalam inferensi perubahan dinamis dibandingkan data cross section. Teknik analisis data panel dalam penelitian ini menggunakan metode fixed effect model. Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasikan dari berbagai intersepsinya. Untuk mengestimasi data panel model Fixed Effect menggunakan teknik variabel dummy. Model ini sering juga disebut dengan teknik Least Squares Dummy Variable (LSDV). Peneliti menggunakan fixed effect model karena sudah terpilih melalui uji chow dan uji hausman. Adapun pengertian uji chow dan uji hausman sebagai berikut :

---

<sup>58</sup> [https://www.statistikian.com/2014/11/regresi-datapanel.html#Pengertian\\_Regresi\\_Data\\_Panel](https://www.statistikian.com/2014/11/regresi-datapanel.html#Pengertian_Regresi_Data_Panel) di akses pukul 11.11 WIB tanggal 30 Juni 2021.

a. Uji Chow

Pengujian chow menggunakan Pengujian chow menggunakan software e-views adalah dengan menggunakan uji likelihood ratio, dan yang menjadi dasar penolakan adalah dengan membandingkan nilai probabilitasnya= 0.05. Apabila nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0.05 maka di tolak dan perlu melakukan fixed effect serta perlu melakukan Hausman test. Tetapi apabila nilai probabilitasnya lebih dari 0.05 maka dilanjutkan dengan pengujian Lagrange multiplier.

b. Uji Hausman

Di definisikan sebagai pengujian statistik apakah model fixed effect yang paling tepat digunakan. Uji Hausman ini dengan melihat probabilitas jika nilainya kurang dari 0.05 (untuk tingkat signifikansi=0.05) maka ditolak dan model yang tepat adalah model fixed effect. Model persamaan data panel yang merupakan gabungan dari data cross section dan data time series adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_{11} X_{nit} + e_{it}$$

Dimana :

$Y_{it}$  = variabel terikat (dependent)

$X_{it}$  = variabel bebas (independent)

$i$  = entitas ke-i

$t$  = periode ke-t

3. Uji Hipotesis

- a. Analisis koefisien determinasi (R) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent

(variabel terikat).<sup>59</sup> Perlu dikakukan untuk mengetahui seberapa besar presentase (%) pengaruh seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Apabila hasil regresi pada kolom koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) mendekati 1, maka model regresi yang digunakan semakin kuat sebagai penduga terhadap variabel dependen.<sup>43</sup> Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (Cross Section) relatif rendah karena adanya adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (time series) biasanya mempunyai koefisien determinasi yang tinggi.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel independen. Hipotesis dalam penelitian dapat ditolak apabila nilai signifikansi lebih besar dari derajat kepercayaan atau sama dengan 0.05.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t ini bertujuan untuk menguji signifikan pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan secara individu dengan menggunakan uji statistik untuk setiap variabel independen dengan tingkat kepercayaan tertentu. H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima apabila nilai signifikansi lebih besar dari alfa sama dengan 0.05.

---

<sup>59</sup> Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020), hal 141

#### 4. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau 53 mendekati normal. Kriteria uji normalitas jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Dan sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

##### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain.<sup>60</sup> Suatu uji yang digunakan untuk mengetahui terjadinya perbedaan variance residual periode pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya. Uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas adalah menggunakan uji Glejser. Uji ini mirip dengan Uji Park, namun perbedaannya hanya pada variabel dependennya. Jika pada uji park menggunakan residu sebagai variabel dependen, pada uji glejser variabel ini diganti dengan nilai absolut residual.

Kriteria pengujian uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Ho = tidak ada gejala heterokedastitisitas

Ha = ada gejala heteroskedastisitas

---

<sup>60</sup> Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020), hal137-138.



$H_0$  = diterima apabila Signifikansi  $> 0,05$  berarti tidak terdapat heteroskedastisitas dan  $H_0$  ditolak apabila Signifikansi  $< 0,05$  yang berarti terdapat heteroskedastisitas.

- c. Uji Autokorelasi Uji Autokorelasi berarti terdapatnya korelasi antara anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu, sehingga munculnya suatu datum dipengaruhi oleh datum sebelumnya.<sup>61</sup> Tujuannya untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Maka terdapat gejala autokorelasi, begitu sebaliknya. dalam mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW test) dengan kriteria  $DU < DW < 4-DU$ .

---

<sup>61</sup> Elok Fitriani, Dinarta Hanum, dan Rendra, *Teknik Belajar Statistika 2*, (Jakarta: Alims Publishing, 2017), hal 211